

Pelatihan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (SAK EMKM) Bagi UMKM Sektor Perdagangan Pada Dinas Koperasi Dan UKM Kota Pekanbaru

NENENG SALMIAH, SATRIA TRI NANDA

Universitas Lancang Kuning
Jln. Yos Sudarso KM 08 Rumbai Telp. (0761) 52581
E-mail : Tachie.neneng@yahoo.com; satriatrinanda@unilak.ac.id

Abstract: *This program of community service aims to introduce and provide knowledge about Financial Accounting Standards of Micro Small and Medium Enterprises (SAK EMKM) which will be effective January 1, 2018 for MSME in preparing financial statements. With this devotion activity is expected SMEs Trade Sector registered at the Department of Cooperatives and SMEs Pekanbaru City able to prepare financial statements according to SAK EMKM so that UMKM is advanced, independent and modern. The method used in this activity is the method of counseling and training by describing the recording and preparation of financial statements according to SAK EMKM and provide simulation of one case of trading company starting from transaction until preparation of financial report according to SAK EMKM. To measure the success rate of activities that have been done, it will be pre and post test. In this training activity, SME sector traders registered in the Office of Cooperatives and SMEs Pekanbaru City will be involved collaboratively from the beginning to the end of the activity. The results of the community service activities in accordance with the expected target of socialization and introduction of SAK EMKM and provision of knowledge about SAK EMKM to SMEs trade sector at the Department of Cooperatives and SMEs Pekanbaru City has been achieved. This is indicated by the results of pre and post-test answers which indicate an increase in knowledge and understanding of SMEs business sector of the Department of Cooperatives and SMEs Pekanbaru City about SAK EMKM as the standard preparation of financial statements.*

Keywords: *SAK EMKM, The SMEs*

Setiap usaha diharapkan mempunyai laporan keuangan untuk menganalisis kinerja keuangan sehingga dapat memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Namun praktek akuntansi keuangan pada UMKM masih rendah dan memiliki banyak kelemahan (Suhairi : 2004).

Semakin berkembangnya usaha, menuntut UMKM untuk berhubungan dengan pihak eksternal perusahaan. Misalnya untuk meningkatkan pendanaan, UMKM akan berhubungan dengan pihak bank / lembaga keuangan lainnya. Pihak bank / lembaga keuangan tersebut biasanya

akan mensyaratkan laporan keuangan untuk menilai kelayakan kredit yang akan diberikan kepada UMKM. Demikian juga ketika UMKM akan mengikuti lelang pengadaan barang atau jasa yang diadakan oleh pihak rekanan, pihak rekanan biasanya akan meminta laporan keuangan sebagai syarat kelengkapan administratif. Dengan demikian semakin berkembangnya usaha menuntut UMKM untuk menyediakan laporannya dengan baik sesuai standar yang berlaku.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) sebagai penyusun standar akuntansi keuangan yang diakui di Indonesia, menyadari pentingnya peran UMKM dalam memajukan perekonomian bangsa. Oleh karena itu pada tahun 2009 DSAK IAI menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa

Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) sebagai bentuk dukungan untuk mendorong perkembangan dan pertumbuhan UMKM di Indonesia.

Penelitian yang dilakukan Salmiah et.al (2015) dengan judul penerapan akuntansi pada UMKM Binaan Dinas Koperasi dan UMKM Kota Pekanbaru dan kesesuaiannya dengan SAK ETAP menunjukkan bahwa 83% UMKM tidak memahami isi SAK ETAP, 70% responden tidak menggunakan software akuntansi untuk menghasilkan informasi akuntansi yang tepat waktu dan relevan, dan 70% responden sebagai pelaku UMKM tidak memberikan informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan sehingga informasinya tidak lengkap. Hal ini terjadi karena minimnya pengetahuan, pemahaman serta kesadaran akan pentingnya penerapan akuntansi secara lengkap dan sesuai dengan SAK ETAP bagi pelaku UMKM terutama dalam proses penyusunan laporan keuangan dalam rangka memperoleh informasi tentang kegiatan usaha selama satu periode akuntansi.

Seiring perkembangannya, terdapat kebutuhan mengenai ketersediaan standar akuntansi yang lebih sederhana dari SAK Umum berbasis IFRS dan SAK ETAP dikarenakan keterbatasan sumber daya manusia dalam menghasilkan laporan keuangan menggunakan kedua pilar SAK tersebut. Karena itu, DSAK IAI melakukan pengembangan standar akuntansi yang dapat memenuhi kebutuhan UMKM dengan menghadirkan SAK yang dapat mendukung kemajuan UMKM di Indonesia. Hingga pada akhirnya pada tahun 2016, DSAK IAI mengesahkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang akan berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2018 sebagai upaya mendukung kemajuan perekonomian Indonesia. Oleh karena itu UMKM perlu mengetahui dan memiliki pengetahuan tentang SAK EMKM tersebut yang

merupakan standar untuk penyusunan laporan keuangan bagi UMKM.

Berdasarkan data yang penulis peroleh dari Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru bahwa jumlah UMKM yang telah memiliki IUMK yang tersebar pada 12 Kecamatan sebanyak 1.102 UMKM dengan rincian sebagai berikut : Kecamatan Pekanbaru Kota 32 IUMK, Kecamatan Sukajadi 46 IUMK, Kecamatan Sail 75 IUMK, Kecamatan Senapelan 301 IUMK, Kecamatan Lima Puluh 21 IUMK, Kecamatan Rumbai 48 IUMK, Kecamatan Bukit Raya 27 IUMK, Kecamatan Tampan 137 IUMK, Kecamatan Rumbai Pesisir 64 IUMK, Kecamatan Payung Sekaki 58 IUMK, Kecamatan Marpoyan Damai 47 IUMK, Kecamatan Tenayan Raya 246 IUMK. Sebagian besar UMKM tersebut bergerak pada sektor perdagangan.

Adapun kondisi UMKM yang terdaftar pada Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru saat ini dapat digambarkan dari beberapa aspek. Aspek teknologi, dimana Sebagian besar kelompok usaha (hampir 75%) memiliki latar belakang pendidikan SLTA dan tidak memiliki kemampuan akuntansi serta belum mampu menyusun laporan keuangan sesuai SAK. Aspek ekonomi dimana rata-rata penjualan tahunan masih dibawah Rp 300.000.000,- dan masing-masing UMKM tersebut sulit tumbuh dan berkembang karena rendahnya kualitas sumber daya manusia terutama pengetahuan tentang pencatatan keuangan dan penyusunan laporan keuangan sesuai SAK. Begitu juga dari aspek kelembagaan, dimana UMKM tersebut sebagian besar belum memiliki kelembagaan yang resmi serta tidak pernah membuat pencatatan dan laporan keuangan yang sebenarnya suatu kewajiban bagi setiap entitas.

Berdasarkan uraian di atas, kami dapat mengidentifikasi permasalahan mitra yang hendak diselesaikan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah

Belum ada penyuluhan tentang sosialisasi dan pengenalan SAK EMKM yang diperuntukkan bagi UMKM untuk melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan padahal SAK EMKM tersebut akan berlaku efektif 1 Januari 2018. Sebagian besar UMKM belum memiliki manajemen usaha yang baik. Sebagian besar UMKM ini belum membuat pencatatan dan pelaporan keuangan sesuai SAK sehingga UMKM tersebut sulit untuk tumbuh dan berkembang. Kurangnya pengetahuan tentang SAK EMKM dimana akan berlaku efektif dalam waktu dekat ini sehingga membuat UMKM mengabaikan atau enggan menyusun laporan keuangan yang merupakan kewajiban bagi setiap entitas.

METODE

Dalam rangka mencapai target yang telah diuraikan di atas, maka pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan melakukan beberapa metode yaitu dengan melaksanakan pre test dan post test, ceramah dan penyuluhan, simulasi, diskusi serta indikator untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan kegiatan.

HASIL

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memsosialisasikan dan memper-kenalkan SAK EMKM yang penerapannya efektifnya 1 Januari 2018 dan memberikan pengetahuan tentang SAK EMKM itu sendiri yang akan dipakai sebagai dasar penyusunan laporan keuangan bagi UMKM. Peserta kegiatan ini adalah Pelaku UMKM Sektor Perdagangan yang memiliki Izin Usaha Mikro dan Kecil (IUMK). Kegiatan dilaksanakan pada Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru.

Metode pelaksanaan kegiatan terdiri dari melakukan pre test, penyampaian Materi yang diberikan berkaitan dengan pentingnya penyusunan laporan keuangan bagi setiap usaha termasuk UMKM dan pengetahuan tentang SAK EMKM yang akan digunakan

sebagai dasar menyusun laporan keuangan bagi UMKM, simulasi menyelesaikan satu kasus transaksi usaha sektor perdagangan mulai dari membuat jurnal umum, buku besar, neraca saldo, ayat jurnal penyesuaian dan neraca lajur sampai membuat laporan keuangan yang sesuai SAK EMKM sehingga laporan keuangan tersebut dapat digunakan untuk menilai kinerja usaha, sebagai persyaratan pinjaman ke bank (*bankable*), sebagai syarat administrasi untuk mengikuti lelang pengadaan barang dan jasa serta sebagai dasar penghitungan pajak penghasilan. Kegiatan lainnya adalah diskusi melalui tanya jawab antara mitra dan tim pengabdian, serta melakukan post test untuk mengevaluasi hasil dari kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan. Indikator keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, salah satunya dapat dilihat dari kehadiran peserta yang melebihi dari jumlah peserta yang direncanakan serta dari hasil jawaban pre dan post-test.

Kegiatan ini dimulai dengan beberapa pertanyaan yang kami ajukan, baik menyangkut jenis usaha yang dijalankan pelaku UMKM sampai kepada bagaimana pencatatan keuangan yang selama ini telah dilakukan. Peserta yang hadir memiliki usaha yang beraneka ragam, antara lain Depot air minum, industri tas, jualan asesoris, rumah makan, jualan mukna dan pakian muslim, jualan roti dan kue dan sebagainya. Usaha-usaha tersebut adalah potensial untuk berkembang atau naik kelas dari usaha mikro menjadi usaha kecil, bahkan dari usaha kecil menjadi usaha menengah sesuai Program Dinas Koprasi dan UKM Kota Pekanbaru, namun dalam menjalankan usahanya, Pelaku UMKM belum memahami akan pentingnya menyusun laporan keuangan sesuai standar akuntansi keuangan. Hal ini juga disertai dengan kurangnya pengetahuan tentang bagaimana membuat pencatatan keuangan sampai kepada penyusunan laporan keuangan sesuai standar akuntansi keuangan. Apalagi

sekarang Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK IAI) telah menerbitkan standar akuntansi keuangan yang lebih sederhana bagi UMKM yaitu SAK EMKM yang berlaku efektif mulai 1 januari 2018 dan penerapan dini dianjurkan.

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, kami dari tim dosen Fakultas Ekonomi Universitas Lancang Kuning yang memiliki kompetensi di bidang akuntansi, memberikan pemahaman tentang pentingnya laporan keuangan untuk mewujudkan UMKM yang maju dan mandiri serta memberikan pengetahuan penyusunan laporan keuangan yang sesuai SAK EMKM. Laporan keuangan sesuai SAK EMKM terdiri dari Laporan L/R, Laporan Posisi Keuangan, dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Pada saat penyampaian materi, terlihat antusiasme peserta untuk dapat memiliki pengetahuan SAK EMKM yang akan diterapkan sebagai dasar mengakui, mengukur asset, liabilitas, ekuitas, penghasilan dan beban serta menyusun laporan keuangan sesuai standar akuntansi keuangan karena peserta menyadari bahwa selama ini tidak dapat mengetahui kinerja usahanya dan mengembangkan usaha karena sulitnya mendapatkan pinjaman dari bank untuk tambahan modal usaha. Hal ini terlihat dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan kepada tim dosen, antara lain pertanyaan tentang pengakuan dan pengukuran persediaan barang dagangan dan penyajiannya dalam laporan keuangan. Hal ini tentu saja menunjukkan adanya motivasi yang cukup besar bagi Pelaku UMKM untuk memiliki pencatatan keuangan dan laporan keuangan sesuai standar akuntansi keuangan sehingga di masa yang akan datang, usahanya dapat maju dan mandiri.

Hasil yang dicapai dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat bagi UMKM Sektor Perdagangan pada Dinas Koperasi dan UKM ini kami peroleh dengan membandingkan persentase jawaban kuesioner setelah penyampaian materi (*post*

test) tentang pengetahuan SAK EMKM dengan persentase jawaban kuesioner sebelum penyampaian materi (*pre test*) tentang hal yang sama. Persentase jawaban dari *post test* dan *pre test*.

Berdasarkan jawaban pre-test pernyataan no.1 : “Dalam menjalankan usaha baik skala mikro, kecil, dan menengah seharusnya membuat laporan keuangan”, dapat kita lihat bahwa pelaku UMKM sektor perdagangan pada Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru, menjawab dengan sangat setuju sebesar 66,7% dan setuju sebesar 18,2% dengan total 84,8% sedangkan yang menjawab tidak tahu sebesar 12,1% , tidak setuju sebesar 3% dan sangat tidak setuju sebesar 0%. Ini menunjukkan, **sebelum dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat**, sebagian besar pelaku UMKM sudah memahami bahwa dalam menjalankan usaha seharusnya membuat laporan keuangan. **Dan setelah** diberikan penyuluhan dan pengetahuan tentangnya laporan keuangan, jawaban post-test yaitu sangat setuju sebesar 78,8% dan setuju sebesar 15,2% dengan total meningkat dari 84,8% menjadi 94% sedangkan yang menjawab tidak tahu turun drastis dari 12,1% menjadi 6%, tidak setuju turun dari 3% menjadi 0%, dan sangat tidak setuju tetap 0%. Hal ini menunjukkan, setelah dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, pemahaman dan pengetahuan pelaku UMKM sektor perdagangan pada Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru tentang pentingnya membuat laporan keuangan bagi setiap usaha, meningkat.

Jawaban pre-test pernyataan No.2 : “Dalam menyusun laporan keuangan harus sesuai standar akuntansi keuangan”, dapat kita lihat bahwa pelaku UMKM sektor perdagangan pada Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru, menjawab dengan sangat setuju sebesar 30,3% dan setuju sebesar 45,5% dengan total 75,8% sedangkan yang menjawab tidak tahu sebesar 21,3%, tidak setuju sebesar 3%, dan sangat tidak setuju sebesar 0%. Ini

menunjukkan, **sebelum dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat**, sebagian besar pelaku UMKM sudah memahami bahwa dalam penyusunan laporan keuangan harus sesuai dengan standar akuntansi keuangan. **Dan setelah** diberikan penyuluhan dan pengetahuan tentangnya laporan keuangan harus disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan, jawaban post-test yaitu sangat setuju sebesar 48,5% dan setuju sebesar 48,5% dengan total meningkat drastis dari 75,8% menjadi 97% sedangkan yang menjawab tidak tahu turun drastis dari 21,3% menjadi 3%, tidak setuju turun dari 3% menjadi 0%, dan sangat tidak setuju tetap 0%. Hal ini menunjukkan, setelah dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, pemahaman dan pengetahuan pelaku UMKM sektor perdagangan pada Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru tentang penyusunan laporan keuangan harus sesuai standar akuntansi keuangan, meningkat.

Jawaban pre-test No.3 : “Standar akuntansi keuangan untuk penyusunan laporan keuangan bagi UMKM adalah Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)”, dapat kita lihat bahwa pelaku UMKM sektor perdagangan pada Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru, menjawab dengan sangat setuju sebesar 36,4% dan setuju sebesar 24,2% dengan total 60,6% sedangkan yang menjawab tidak tahu sebesar 39,4%, tidak setuju sebesar 0%, dan sangat tidak setuju sebesar 0%. Ini menunjukkan, **sebelum dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat**, sebagian pelaku UMKM ada yang sudah memahami bahwa standar akuntansi keuangan untuk penyusunan laporan keuangan bagi UMKM adalah SAK EMKM dan cukup banyak juga yang belum mengetahui dan memahaminya. **Dan setelah** diberikan penyuluhan dan pengetahuan tentangnya standar akuntansi keuangan untuk penyusunan laporan keuangan bagi UMKM adalah SAK EMKM, jawaban post-test yaitu sangat setuju sebesar 51,5% dan setuju sebesar 42,4% dengan total meningkat drastis dari 60,6% menjadi 93,9% sedangkan yang

menjawab tidak tahu turun drastis dari 39,4% menjadi 6,1%, tidak setuju dan sangat tidak setuju tetap 0%. Hal ini menunjukkan, setelah dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, pemahaman dan pengetahuan pelaku UMKM sektor perdagangan pada Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru tentang standar akuntansi keuangan untuk penyusunan laporan keuangan bagi UMKM adalah SAK EMKM, meningkat.

Pernyataan no.4 sampai no.10 pada kuesioner pre dan post-test adalah berkaitan dengan pemahaman dan pengetahuan tentang pengakuan, pengukuran, konsep, dan penyajian laporan keuangan sesuai SAK EMKM. Jawaban pre-test No.4 : “Menurut SAK EMKM, entitas menyusun laporan keuangan berdasarkan akrual basis dimana asset, liabilitas, ekuitas, penghasilan, dan beban diakui pada waktu terjadinya, bukan pada saat kasnya diterima atau dikeluarkan”, dapat kita lihat bahwa pelaku UMKM sektor perdagangan pada Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru, menjawab dengan sangat setuju sebesar 9,1% dan setuju sebesar 45,5% dengan total 54,6% sedangkan yang menjawab tidak tahu sebesar 39,4%, tidak setuju sebesar 6%, dan sangat tidak setuju sebesar 0%. Ini menunjukkan, **sebelum dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat**, sebagian pelaku UMKM ada yang sudah memahami bahwa menurut SAK EMKM, entitas menyusun laporan keuangan berdasarkan akrual basis dan cukup banyak juga yang belum mengetahui dan memahaminya. **Dan setelah** diberikan penyuluhan dan pengetahuan tentangnya menurut SAK EMKM, entitas menyusun laporan keuangan berdasarkan akrual basis. jawaban post-test yaitu sangat setuju sebesar 54,5% dan setuju sebesar 36,4% dengan total meningkat drastis dari 54,6% menjadi 90,9% sedangkan yang yang menjawab tidak tahu turun drastis dari 39,4% menjadi 9,1%, tidak setuju turun dari 6% menjadi 0%, dan sangat tidak setuju tetap 0%. Hal ini menunjukkan, setelah

dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, pemahaman dan pengetahuan pelaku UMKM sektor perdagangan pada Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru tentang SAK EMKM yaitu entitas menyusun laporan keuangan berdasarkan akrual basis, meningkat.

Jawaban pre-test No.5 : “Menurut SAK EMKM, dasar pengukuran unsur laporan keuangan adalah biaya historis”, dapat kita lihat bahwa pelaku UMKM sektor perdagangan pada Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru, menjawab dengan sangat setuju sebesar 6,1% dan setuju sebesar 24,2% dengan total 30,3% sedangkan yang menjawab tidak tahu sebesar 63,6%, tidak setuju sebesar 6%, dan sangat tidak setuju sebesar 0%. Ini menunjukkan, **sebelum dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat**, hanya sebagian kecil pelaku UMKM yang sudah memahami bahwa menurut SAK EMKM, dasar pengukuran unsur laporan keuangan adalah biaya historis dan sebagian besar belum mengetahui dan memahaminya. **Dan setelah** diberikan penyuluhan dan pengetahuan tentang SAK EMKM, dasar pengukuran unsur laporan keuangan adalah biaya historis. jawaban post-test yaitu sangat setuju sebesar 51,5% dan setuju sebesar 42,4% dengan total meningkat drastis dari 30,3% menjadi 93,9% sedangkan yang menjawab tidak tahu turun drastis dari 63,6% menjadi 6,1%, tidak setuju turun dari 6% menjadi 0%, dan sangat tidak setuju tetap 0%. Hal ini menunjukkan, setelah dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, pemahaman dan pengetahuan pelaku UMKM sektor perdagangan pada Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru tentang SAK EMKM yaitu dasar pengukuran unsur laporan keuangan adalah biaya historis, meningkat.

Jawaban pre-test No.6 : “Menurut SAK EMKM, entitas menyusun laporan keuangan berdasarkan konsep entitas bisnis dimana entitas harus dapat dipisahkan secara jelas dengan pemilik bisnis tersebut”, dapat kita lihat bahwa pelaku UMKM sektor perdagangan pada Dinas Koperasi dan UKM

Kota Pekanbaru, menjawab dengan sangat setuju sebesar 27,3% dan setuju sebesar 36,4% dengan total 63,7% sedangkan yang menjawab tidak tahu sebesar 30,3%, tidak setuju sebesar 6%, dan sangat tidak setuju sebesar 0%. Ini menunjukkan, **sebelum dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat**, sebagian pelaku UMKM sudah memahami bahwa menurut SAK EMKM, entitas menyusun laporan keuangan berdasarkan konsep entitas bisnis dan cukup banyak yang belum mengetahui dan memahaminya. **Dan setelah** diberikan penyuluhan dan pengetahuan tentang SAK EMKM, entitas menyusun laporan keuangan berdasarkan konsep entitas bisnis, jawaban post-test yaitu sangat setuju sebesar 63,6% dan setuju sebesar 36,4% dengan total meningkat drastis dari 63,7% menjadi 100% sedangkan yang menjawab tidak tahu turun drastis dari 30,3% menjadi 0%, tidak setuju turun dari 6% menjadi 0% dan sangat tidak setuju tetap 0%. Hal ini menunjukkan, setelah dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, pemahaman dan pengetahuan pelaku UMKM sektor perdagangan pada Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru tentang SAK EMKM yaitu entitas menyusun laporan keuangan berdasarkan konsep entitas bisnis, meningkat.

Jawaban pre-test No.7 : “Menurut SAK EMKM, laporan keuangan minimum terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan”, dapat kita lihat bahwa pelaku UMKM sektor perdagangan pada Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru, menjawab dengan sangat setuju sebesar 36,4% dan setuju sebesar 39,4% dengan total 75,8% sedangkan yang menjawab tidak tahu sebesar 21,2%, tidak setuju sebesar 3%, dan sangat tidak setuju sebesar 0%. Ini menunjukkan, **sebelum dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat**, sebagian besar pelaku UMKM sudah memahami bahwa menurut SAK EMKM, laporan keuangan minimum terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan

laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan dan sebagian kecil yang belum mengetahui dan memahaminya. **Dan setelah** diberikan penyuluhan dan pengetahuan tentang SAK EMKM, laporan keuangan minimum terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan, jawaban post-test yaitu sangat setuju sebesar 60,6% dan setuju sebesar 39,4% dengan total meningkat drastis dari 75,8% menjadi 100% sedangkan yang menjawab tidak tahu turun drastis dari 21,2% menjadi 0%, tidak setuju turun dari 3% menjadi 0% dan sangat tidak setuju tetap 0%. Hal ini menunjukkan, setelah dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, pemahaman dan pengetahuan pelaku UMKM sektor perdagangan pada Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru tentang SAK EMKM yaitu laporan keuangan minimum terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan, meningkat.

Jawaban pre-test No.8 : “Laporan posisi keuangan menyajikan informasi tentang asset, liabilitas, dan ekuitas pada akhir periode pelaporan”, dapat kita lihat bahwa pelaku UMKM sektor perdagangan pada Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru, menjawab dengan sangat setuju sebesar 24,2% dan setuju sebesar 42,4% dengan total 66,6% sedangkan yang menjawab tidak tahu sebesar 30,3%, tidak setuju sebesar 3%, dan sangat tidak setuju sebesar 0%. Ini menunjukkan, **sebelum dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat**, sebagian pelaku UMKM sudah memahami bahwa laporan posisi keuangan menyajikan informasi tentang asset, liabilitas, dan ekuitas dan sebagian ada yang belum mengetahui dan memahaminya. **Dan setelah** diberikan penyuluhan dan pengetahuan tentang laporan posisi keuangan menyajikan informasi tentang asset, liabilitas, dan ekuitas pada akhir periode pelaporan, jawaban post-test yaitu sangat setuju sebesar 54,5% dan setuju sebesar 45,5% dengan total meningkat drastis dari 66,6% menjadi 100% sedangkan yang

menjawab tidak tahu turun drastis dari 30,3% menjadi 0%, tidak setuju turun dari 3% menjadi 0% dan sangat tidak setuju tetap 0%. Hal ini menunjukkan, setelah dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, pemahaman dan pengetahuan pelaku UMKM sektor perdagangan pada Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru tentang laporan posisi keuangan menyajikan informasi tentang asset, liabilitas, dan ekuitas pada akhir periode pelaporan, meningkat.

Jawaban pre-test No.9 : “Laporan laba rugi menyajikan informasi tentang pendapatan, beban, dan pajak penghasilan”, dapat kita lihat bahwa pelaku UMKM sektor perdagangan pada Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru, menjawab dengan sangat setuju sebesar 33,3% dan setuju sebesar 36,4% dengan total 69,7% sedangkan yang menjawab tidak tahu sebesar 24,2%, tidak setuju sebesar 6%, dan sangat tidak setuju sebesar 0%. Ini menunjukkan, **sebelum dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat**, sebagian pelaku UMKM sudah memahami bahwa laporan laba rugi menyajikan informasi tentang pendapatan, beban, dan pajak penghasilan dan sebagian ada yang belum mengetahui dan memahaminya. **Dan setelah** diberikan penyuluhan dan pengetahuan tentang laporan laba rugi menyajikan informasi tentang pendapatan, beban, dan pajak penghasilan, jawaban post-test yaitu sangat setuju sebesar 60,6% dan setuju sebesar 39,4% dengan total meningkat drastis dari 69,7% menjadi 100% sedangkan yang menjawab tidak tahu turun drastis dari 24,2% menjadi 0%, tidak setuju turun dari 6% menjadi 0% dan sangat tidak setuju tetap 0%. Hal ini menunjukkan, setelah dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, pemahaman dan pengetahuan pelaku UMKM sektor perdagangan pada Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru tentang laporan laba rugi menyajikan informasi tentang pendapatan, beban, dan pajak penghasilan, meningkat.

Jawaban pre-test No.10 : “Catatan atas laporan keuangan menyajikan informasi tentang suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM, ikhtisar kebijakan akuntansi, dan informasi tambahan”, dapat kita lihat bahwa pelaku UMKM sektor perdagangan pada Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru, menjawab dengan sangat setuju sebesar 24,2% dan setuju sebesar 30,3% dengan total 54,5% sedangkan yang menjawab tidak tahu sebesar 42,4%, tidak setuju sebesar 3%, dan sangat tidak setuju sebesar 0%. Ini menunjukkan, **sebelum dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat**, sebagian pelaku UMKM sudah memahami bahwa catatan atas laporan keuangan menyajikan informasi tentang suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM, ikhtisar kebijakan akuntansi, dan informasi tambahan dan sebagian lagi ada yang belum mengetahui dan memahaminya. **Dan setelah** diberikan penyuluhan dan pengetahuan tentang catatan atas laporan keuangan menyajikan informasi tentang suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM, ikhtisar kebijakan akuntansi, dan informasi tambahan, jawaban post-test yaitu sangat setuju sebesar 57,6% dan setuju sebesar 36,4% dengan total meningkat drastis dari 54,5% menjadi 94% sedangkan yang menjawab tidak tahu turun drastis dari 42,4% menjadi 6%, tidak setuju turun dari 3% menjadi 0% dan sangat tidak setuju tetap 0%. Hal ini menunjukkan, setelah dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, pemahaman dan pengetahuan pelaku UMKM sektor perdagangan pada Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru tentang catatan atas laporan keuangan menyajikan informasi tentang suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM, ikhtisar kebijakan akuntansi, dan informasi tambahan, meningkat.

PEMBAHASAN

Hasil yang dicapai dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan, secara garis besar mencakup beberapa komponen, yaitu keberhasilan target jumlah kehadiran peserta, ketercapaian target materi yang telah direncanakan, ketercapaian tujuan pengabdian kepada masyarakat dan kemampuan peserta dalam penguasaan materi. Ketercapaian target jumlah peserta dapat dilihat dari jumlah peserta yang ditargetkan adalah 33 orang dan realisasi yang hadir juga 33 orang. Dengan kata lain target jumlah kehadiran peserta tercapai 100%. Persentase kehadiran yang tinggi ini merupakan indikator keberhasilan pencapaian target dari jumlah peserta. Materi yang telah dipersiapkan meliputi materi tentang pentingnya setiap usaha baik skala mikro, kecil, dan menengah membuat laporan keuangan, pengetahuan tentang SAK EMKM sebagai standar untuk penyusunan laporan keuangan bagi UMKM serta diakhiri dengan simulasi mulai dari transaksi, jurnal umum, buku besar, neraca saldo, ayat jurnal penyesuaian dan neraca lajur sampai penyusunan laporan keuangan untuk perusahaan dagang. Semua materi yang telah dipersiapkan ini, dapat disampaikan kepada peserta sesuai waktu yang telah ditentukan dan peserta dapat mengikutinya dengan baik. Begitu juga dengan kegiatan simulasi, semua peserta antusias menyimak penyelesaian kasus dari awal sampai selesai.

Kemudian tim pengabdian juga memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang disampaikan. Target penyampaian materi, simulasi telah tercapai 100% karena semua materi yang telah dipersiapkan, secara keseluruhan terlaksana dengan baik dan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peserta menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta tentang SAK EMKM. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tujuan kegiatan

Pengabdian kepada Masyarakat telah tercapai sesuai tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan jawaban pre dan post test, pernyataan no. 1 dan 2 dapat kita lihat bahwa setelah diberikan penyuluhan, sebagian besar pelaku UMKM sektor perdagangan pada dinas Kopderasi dan UKM Kota Pekanbaru, sudah memahami tentang pentingnya penyusunan laporan keuangan bagi setiap usaha baik skala mikro, kecil, dan menengah dan laporan keuangan harus disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman pelaku UMKM akan pentingnya membuat laporan keuangan meningkat dan dengan harapan semoga di masa yang akan datang, dalam menjalankan usahanya, semua UMKM menyusun laporan keuangan sesuai standar akuntansi keuangan setiap periode akuntansi.

Berdasarkan jawaban pre dan post test pernyataan no.3 dapat kita lihat bahwa setelah diberikan penyuluhan, sebagian besar pelaku UMKM sektor perdagangan pada dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru, sudah mengetahui bahwa standar akuntansi keuangan untuk penyusunan laporan keuangan bagi UMKM adalah SAK EMKM. Hal ini menunjukkan bahwa target kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu untuk sosialisasi dan pengenalan SAK EMKM yang penerapannya efektif tanggal 1 Januari 2018 kepada UMKM sektor perdagangan pada Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru, sudah tercapai.

Berdasarkan jawaban pre dan post test pada pernyataan no.4 sampai no.10 dapat kita lihat bahwa setelah diberikan penyuluhan pengetahuan tentang konsep-konsep penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM yang meliputi konsep pengakuan, pengukuran, konsep entitas bisnis, komponen minimum laporan keuangan yang harus disiapkan serta informasi yang disajikan pada masing-masing laporan keuangan dan diakhiri dengan simulasi penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM menunjukkan terjadi peningkatan yang

drastis terhadap pengetahuan tentang SAK EMKM yang akan diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan bagi usaha skala mikro, kecil, dan menengah. Hal ini menunjukkan bahwa target kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu untuk memberikan pengetahuan tentang penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM kepada UMKM Sektor Perdagangan Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru, sudah tercapai.

Pemahaman tentang pentingnya laporan keuangan bagi setiap usaha, pengetahuan tentang penyusunan laporan keuangan bagi UMKM sesuai SAK EMKM yang telah diperoleh dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini hendaknya dapat diterapkan bagi UMKM sektor perdagangan pada Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru agar ke depan UMKM tersebut menjadi maju dan mandiri.

SIMPULAN

Sesuai dengan target kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah ditetapkan, dapat diambil kesimpulan yaitu pertama, pemberian sosialisasi dan pengenalan SAK EMKM yang penerapannya efektif tanggal 1 Januari 2018 kepada UMKM sektor perdagangan pada Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru, sudah tercapai. Kedua, pemberian pengetahuan tentang penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM kepada UMKM Sektor Perdagangan Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru, sudah tercapai.

DAFTAR RUJUKAN

- Absif Fuas, 2012, Studi Penerapan Pencatatan Keuangan Bagi Usaha Kecil Menengah (UKM) Studi Kasus pada Usaha Warnet di Surabaya Timur
- Anwar, A. 2013. Analisis Pengaruh Aset, Keuntungan, Lama Usaha, Persepsi Tingkat Bunga, Jenis

- Kelamin, Pendidikan, Dan Usia Terhadap Keputusan UMKM Mengambil Kredit Perbankan (Studi Kasus: Kabupaten Kudus).
- Andriani dkk, 2014, Analisis Penerapan Pencatatan Keuangan Berbasis SAK ETAP Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) (Sebuah Studi Intrepetatif Pada Peggy Salon), e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1, Vol 2 No.1 Tahn 2014
- Ermalina, 2013, Implementasi Pencatatan Keuangan Oleh Pengusaha Mikro Kecil Di Kecamatan Ciputat, Jurnal Liquidity Vol.2 No.1 Januari – Juni 2013, 66-72
- Hasibuan, Ali Fikri, 2015, Pemberdayaan UPPKS Cendrawasih Berbasis Pencatatan Keuangan di Kota Tanjung Balai, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol.21 No.81 Tahun 2015
- Kelurahan Simpang Tiga, Laporan Tahunan UP2K Kelurahan Simpang Tiga: Laporan Perkembangan Kegiatan Anggota UP2K, 2015
- <http://www.gomarketingstrategic.com/2016/05/permasalahan-usaha-kecil-dan-menengah.html>
- <http://accountingcommunity.blogspot.co.id/2008/05/pentingnya-pencatatan-akuntansi-bagi.html>